

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SUMBER AIR, DAN PHBS IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR TAHUN 2021

Mihani¹, Akhmad Fauzan², Edy Ariyanto³

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB, 17070077

² Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, 1116108502

³ Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB, 1122028802

*Email : inimihani@gmail.com

ABSTRACT

Based on the source of the Communicable Disease Prevention and Control Section of the Lucky Baru Health Center in 2021 diarrhea cases handled by gender, sub-district, and Banjar district health centers in 2020, namely the number of detection targets was 4,149 and diarrhea treated was 41, and this has decreased in the number of cases from the previous year, namely 2017-2019 due to the Covid-19 pandemic. The purpose of the study was to determine the relationship between mother's knowledge, water sources, and PHBS with the incidence of diarrhea in children under five. This study uses an analytical survey research using a cross sectional design, with a sample of 56 children under five who were taken with a total sampling. Sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data analysis using Chi-square test. The results of the study of knowledge with the incidence of diarrhea (p -value = 0.001) showed that there was a relationship between knowledge, water sources (p -value = 0.000), maternal PHBS (p -value = 0.000) showed that there was a relationship with the incidence of diarrhea in children under five. It is hoped that the puskesmas will carry out PROMKES, distribute more posters, prevent, handle and treat diarrhea cases.

Keywords : Knowledge, Water Source, Clean And Healthy Life Behavior, diarrhea.

ABSTRAK

Berdasarkan sumber Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Puskesmas Beruntung Baru tahun 2021 kasus diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kabupaten banjar tahun 2020 yaitu jumlah target penemuan sebanyak 4,149 dan diare yang ditangani yaitu 41, dan ini mengalami penurunan dalam angka kasus dari tahun sebelumnya yaitu 2017-2019 dikarenakan dalam masa pandemik covid-19. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sumber air, dan PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita. Penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, dengan sampel 56 balita yang diambil dengan total sampling. Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian pengetahuan dengan kejadian diare (p -value = 0,001), sumber air (p -value = 0,000), PHBS ibu (p -value = 0,000) menunjukkan ada hubungan dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan untuk pihak puskesmas melakukan PROMKES, penyebaran poster lebih banyak lagi, pencegahan, penanganan dan pengobatan mengenai kasus diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sumber Air, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Diare.

PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk encer tersebut dapat berisi atau tanpa disertai lender dan darah. Diare bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari, Kemenkes RI, 2016.

Data WHO 2017 menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak dengan angka kematian 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (Riskesdes, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 25,2 % dari kematian balita di Indonesia disebabkan oleh diare.

Hasil survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan tingginya angka kematian anak balita di Indonesia. Berdasarkan hasil survei demografi di kesehatan angka Indonesia angka kematian balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan akut), panas tinggi hingga diare. Penanganan diare bagi balita jadi yang terparah. Sebab, dari 2.328 balita penderita diare, hanya 74 persen di antaranya yang telah mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa(KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 Kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1 %., saat KLB angka CFR masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%.

Prevalensi diare menurut Riskesdes 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu kelompok umur 1- 4 tahun sebesar 11,5 %. Di provinsi

Kalimantan Selatan sebesar 8,6% (Kemenkes RI, 2018).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling menonjol di Kalimantan Selatan, walaupun untuk program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular pun mengalami peningkatan pencapaian, namun hal ini tetap menjadi konsentrasi dalam rencana dan strategi. Berdasarkan rencana dan strategi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang tercatat di Fasilitas Kesehatan sebesar 51.416 dan yang dapat tertangani sebesar 31.314 dengan persentase sebesar 60,9 (Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2015).

Berdasarkan data kunjungan tahun 2021 dari januari sampai maret 2021 sebanyak 111 kasus mencakup semua umur termasuk anak balita. Berdasarkan sumber Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Puskesmas Beruntung Baru tahun 2021 kasus diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kabupaten banjar tahun 2020 yaitu jumlah target penemuan sebaanyak 4,149 dan diare yang ditangani yaitu 41, dan ini mengalami penurunan dalam angka kasus dari tahun sebelumnya yaitu 2017-2019.

Ibu atau orang tua yang mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang kurang akan berpengaruh terhadap menerapkan PHBS, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit mengenai diare menyebabkan cenderung tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, dimana hal ini akan mempengaruhi terjadinya kejadian diare. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi perjalanan penyakit diare pada balita.

Sumber air yang kotor dapat menjadikan perkembangan dan penularan penyakit yaitu diare. Sumber air salah satunya dapat berasal dari sungai dan sumur gali. Air dan kesehatan saling terkait dan berhubungan.

Peneliti berpendapat bahwa menggunakan air bersih itu disamping baik untuk kesehatan dan juga untuk keperluan tubuh sehari-harinya. Air bersih sangat dipercaya bahwa air itu bebas dari kuman dan

bakteri. Sehingga yang digunakan dalam sehari-hari itu bebas dari kuman dan bakteri misalnya MCK, mencuci piring dan gelas atau perabotan alat masak bekas makanan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memegang balita, dan setelah menceboki balita dan lain-lain.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan, Sumber Air, PHBS Ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Beruntung Baru tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik dengan desain *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru Desa Handil Purai, dengan jumlah sampel sebanyak 56 balita. dengan cara teknik pengambilan sampel *total sapling*.

Dalam penelitian ini alat ukur (instrument) yang akan digunakan untuk mengukur atau menilai variabel penelitian yaitu lembar kuesioner. Variabel penelitian ada dua, yaitu Variabel Independen (pengetahuan, sumber air, PHBS ibu). Variabel dependen (kejadian diare pada balita).

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur responden

Tabel 1. Distribusi umur responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Umur Responden	N	%
20-25 Tahun	21	37,5
26-30 Tahun	28	50,0
≥ 30 Tahun	7	12,5
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 diatas yaitu responden sebagian besar yaitu usia 26-30 tahun ada 28 responden (50,0%)

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 2. Distribusi pekerjaan ibu di Wilayah kerja puskesmas beruntung baru

Pekerjaan Ibu	n	%
Ibu Rumah Tangga	17	30,4
Petani	33	58,9
Pedagang	6	10,7
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 diatas yaitu responden sebagian besar yaitu petani 33 (58,9%).

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Distribusi pendidikan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	5	8,9
SLTP	31	55,4
SLTA	14	25,0
Perguruan Tinggi	6	10,7
Total	56	100

Berdasarkan tabel 3 diatas yaitu responden sebagian besar yaitu tingkat SLTP 31 (55,4%).

d. Umur Balita

Tabel 4. Distribusi umur balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru

Umur Balita	n	%
12-24 Bulan	21	37,5
25-36 Bulan	18	32,1
37-59 Bulan	17	30,4
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4 diatas yaitu balita yang paling banyak berusia 12-24 bulan ada 21 (37,5%).

e. Jenis Kelamin

Tabel 5. Distribusi jenis kelamin balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru

Jenis Kelamin Balita	n	%
Laki-laki	27	48,2
Perempuan	29	51,8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 5 diatas yaitu balita yang paling banyak berjenis kelamin perempuan ada 29 (51.8%).

f. Urutan Anak

Tabel 6. Distribusi Urutan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Anak	n	%
Anak Pertama	14	25,0
Anak Kedua	23	41,1
Anak Ketiga	19	33,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 6 diatas yaitu anak yang paling banyak anak kedua ada 23 (41,1%).

2. Analisis Univariat

a. Kejadian Diare

Tabel 7. Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita

Kejadian Diare	n	%
Diare	37	66,1
Tidak Diare	19	33,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 7 diatas yaitu sebagian besar terkena diare sebanyak 37 balita (66,1%).

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu

Pengetahuan	n	%
Kurang	30	53,6
Cukup	15	26,8
Baik	11	19,6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 8 diatas yaitu sebagian besar sebanyak 30 responden (53,6%) memiliki pengetahuan kurang.

c. Sumber Air

Tabel 9. Distribusi frekuensi sumber air

Sumber Air	n	%
Sumber Air Tidak Bersih (Sungai, dan Sumur Dangkal)	37	66,1
Sumber Air Bersih (PDAM)	19	33,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 9 diatas yaitu sebagian besar lebih banyak menggunakan sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal) sebanyak 37 responden (66,1%).

d. PHBS Ibu

Tabel 10. Distribusi frekuensi PHBS ibu

(PHBS) Ibu	n	%
Kurang	28	50,0
Cukup	17	30,4
Baik	11	19,6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 10 diatas yaitu sebagian besar memiliki PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Ibu yang kurang sebanyak 28 responden (50,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare Pada balita

Tabel 11 . Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	24	80,0	6	20,0	30	100	0,001
Cukup	11	73,3	4	26,7	15	100	
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total	37	66,1	19	33,9	56	100	

Berdasarkan tabel 11 diatas yang mengalami diare pada pengatahuan kurang sebanyak 24 balita (80,0%), pengetahuan cukup 11 balita (73,3%), pengetahuan baik 2 balita (18,2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh *p-value* 0,001. Nilai *p-value* = 0,001 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten banjar.

b. Hubungan sumber air dengan kejadian diare pada balita

Tabel 12. Hubungan sumber air dengan kejadian diare pada balita.

Sumber Air	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak bersih	35	94,6	2	5,4	37	100	0,000
Bersih	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	37	66,1	19	33,9	56	100	

Berdasarkan tabel 12 diatas sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal) yang mengalami diare pada penggunaan sumber air tidak bersih (sungai dan sumur dangkal) sebanyak 35 balita (94,6%) , penggunaan sumber air bersih (PDAM) 2 balita (10,5%).

Berdasarkan uji *Chi-square* dengan di peroleh *p-value* 0,000. Nilai *p-value* = 0,000 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

c. Hubungan PHBS Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 13. Hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita

PHBS Ibu	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	25	89,3	3	10,7	28	100	0,000
Cukup	10	58,8	7	41,2	17	100	
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total	37	66,1	19	33,9	56	100	

Berdasarkan tabel 13 diatas yang mengalami diare pada pada PHBS ibu kurang sebanyak 25 balita (89,3%), PHBS ibu cukup 10 balita (58,8%) dan PHBS ibu baik 2 balita (18,2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,000. Nilai *p-value* = 0,000 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara PHBS (ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021.

Dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami diare sebanyak 37 balita (66,1%) yang terkena diare. Sedangkan untuk balita yang tidak mengalami diare sebanyak 19 balita (33,9%)

Kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar masih tergolong dalam kategori tinggi karena dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian diare pada balita yaitu kurangnya pengetahuan, kurangnya PHBS yang berkaitan dengan diare pada balita, Kurangnya kedisiplinan diri dalam menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 (53,6%), pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (26,8%), dan pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 (19,6%).

Dilihat dari hasil yang didapat dari analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar masih tergolong dalam kategori tinggi yaitu pengetahuan kurang, dengan tingginya kejadian diare pada balita serta tingkat pengetahuan ibu yang paling

banyak berada pada kategori kurang, menjadi penyebab atau indikasi bahwa pengetahuan ibu dapat menentukan kejadian diare pada balita. Dan sebaliknya apabila pengetahuan ibu baik tentang diare maka penyebab atau indikasi diare dapat dilakukan dengan pencegahan, sehingga terhindar penyakit diare dan dapat mengurangi lama nya suatu perjalanan penyakit diare pada balita tersebut.

Dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare bagi seorang ibu, cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare, pengetahuan yang kurang ini menyebabkan ibu atau masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare

3. Sumber Air di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu lebih banyak menggunakan sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal) sebanyak 37 responden (66,1%). Penggunaan sumber air bersih (PDAM) yaitu ada 19 responden (33,9%).

Dilihat dari hasil yang didapat Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber air tidak bersih, seperti sungai dan sumur dangkal masih banyak digunakan sebagai sumber air utama bagi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Air yang diperoleh warga digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti MCK, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan membersihkan alat perabotan rumah tangga, yaitu salah satunya botol susu pada balita. dilihat dari kondisi yang telah disebutkan, maka apabila dilakukan dengan kurun waktu yang lama, secara terus berulang-rulang secara tidak langsung memiliki potensi terhadap kejadian diare pada balita jika tidak dilakukan penyaringan air.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai PHBS kurang yaitu sebanyak 28 responden (50,0%), mempunyai PHBS cukup yaitu sebanyak 17 responden (30,4%), sedangkan PHBS baik yaitu ada 11 responden (19,6%).

Dilihat dari hasil menunjukkan bahwa PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar masih tergolong dalam kategori tinggi yaitu PHBS ibu kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa PHBS ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita yaitu adalah perilaku keluarga atau ibu, lingkungan sekitar, pengetahuan, dan kebiasaan orang tua.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

sebagian besar terdapat responden atau ibu yang mempunyai pengetahuan kurang mengalami diare yaitu 24 balita (80,0%), ibu dengan pengetahuan kurang ada 6 balita (20,0%) tidak mengalami diare. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup mengalami diare yaitu 11 balita (73,3%), ibu dengan pengetahuan cukup ada 4 balita (26,7%) tidak mengenai diare, dan pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik mengalami diare yaitu 2 balita (18,2%), sedangkan ibu dengan pengetahuan baik ada 9 balita (81,8%) tidak mengalami diare.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dari analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai kemaknaan *p-value* 0,001 dimana $p < \alpha = (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Pengetahuan responden dalam penelitian ini, banyak responden yang kurang tepat dan tidak tau dalam menjawab soal yang ada di lembar koesiner salah satunya yaitu (penyebab diare, bahanya yang ditimbulkan pada diare, mencegah diare, penularan penyakit diare,kepanjangan LINTAS DIARE, dan bakteri yang menyebabkan diare pada balita. Berdasarkan penelitian, tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak paham cara penanganan diare pada balita. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung pasif dalam mencari informasi. Hasil Penelitian pengetahuan kurang terhadap kejadian diare pada balita disebabkan oleh responden hanya dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi terhadap suatu kejadian diare.

Namun hasil penelitian didapatkan hubungan pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 responden (100%) di peroleh hasil ada 2 balita (18,2%) mengalami diare dan yang tidak mengalami diare ada 9 balita (81,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Bely Mona Tari (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu, umur, status gizi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang tahun 2016 dengan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*. Hasil uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*, dengan nilai *p-value* = 0,000 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Kaur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dyah Ragil WL, dan Yunita PS (2017) yang berjudul Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan

pengasuh dengan kejadian diare pada balita dengan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0,002 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Kelurahan Bandarharjo,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ayu Angsyi (2018) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara dengan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan uji *Chi-Square*. Hasil Uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0,011 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Toyibah dan Miftah Apriani (2019) yang berjudul Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita dengan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0,008 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

6. Hubungan Sumber Air dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

Menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan sumber air berasal dari sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal) yaitu mengalami diare ada 35 balita (94,6%), dan yang tidak diare ada 2 balita (5,4%) dengan total 37 balita (100%). Pada Penggunaan sumber air bersih (PDAM) yang mengalami diare ada 2 balita (10,5%) dan yang tidak diare ada 17 balita (89,5%) dengan total 19 (100%).

hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai kemaknaan *p-value* 0,000 dimana $p < \alpha = (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sumber air

dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Namun hasil penelitian didapatkan hubungan sumber air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, didapatkan bahwa penggunaan sumber air bersih (PDAM) sebanyak 19 responden (100%) diperoleh hasil 2 balita (10,5%) mengalami diare dan yang tidak mengalami diare ada 17 balita (89,5%).

Penggunaan sumber air bersih terdapat balita mengalami diare, hal ini dikarenakan yaitu sumber air bersih tidak memenuhi syarat fisik, *personal hygiene* yang tidak baik, sanitasi jamban yang tidak memenuhi syarat atau buruk. Pada sumber air bersih (PDAM) yaitu air terasa payau (air asin tecampur dengan air hambar). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuenadi, 2010 bahwa secara fisik air bersih harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa (tawar). Warna dipersyaratkan dalam air bersih untuk masyarakat karena pertimbangan estetika. Rasa asin, manis, pahit, asam dan sebagainya tidak boleh terdapat dalam air bersih untuk masyarakat.

Pada penggunaan sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal) balita mengalami diare, disebabkan oleh faktor pengolahan air, tempat penampungan, penyalurannya tidak bagus, tidak melakukan filtrasi atau penyaringan air, dan sumber air yang telah terkontaminasi dari berbagai macam bakteri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Novi Ulfiyah (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tambaleng dengan hasil penelitian pada variabel sumber air dengan uji *Chi-Square* (*Person Chi-Square*). Hasil uji *Chi-Square* (*Person Chi-Square*), dengan nilai *p-value* = 0,018 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tambelang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurwinda Saputri dan Yuni Puji Astuti (2019) yang berjudul hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bernug pada variabel sumber air dengan uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*. Hasil uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*, dengan nilai *p-value* = 0,019 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bernug.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto Manalu, 2020 yang berjudul determinan kejadian diare pada anak balita bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan pada variabel sumber air dengan uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*. Hasil uji *Chi-Square (Person Chi-Square)*, dengan nilai *p-value* = 0,000 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan.

7. Hubungan PHBS Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2021

menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat responden atau ibu yang mempunyai PHBS kurang mengalami diare yaitu 25 balita (89,3%), sedangkan responden atau ibu dengan PHBS kurang ada 3 balita (10,7%) tidak mengalami diare dengan total 28 balita (100%). Pada responden atau ibu yang mempunyai PHBS cukup mengalami diare yaitu 10 balita (58,8%), sedangkan responden atau ibu PHBS cukup ada 7 balita (41,2%) tidak mengalami diare dengan total 17 balita (100%). Dan pada ibu yang mempunyai PHBS baik mengalami diare yaitu 2 balita (18,2%), sedangkan responden atau ibu dengan PHBS baik ada 9 balita (81,8%) tidak mengalami diare, dengan total 11 balita (100%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dari analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai kemaknaan *p-value* 0,000 dimana $p < \alpha = (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Namun hasil penelitian didapatkan hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, didapatkan ibu yang mempunyai PHBS baik sebanyak 11 responden (100%) diperoleh hasil ada 2 balita (18,2%) mengalami diare dan yang tidak mengalami diare ada 9 balita (81,8%).

Pada ibu yang mempunyai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baik dan cukup terdapat balita terkena diare, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan mengenai PHBS, sanitasi lingkungan yang kurang baik yaitu jamban tidak sehat (jamban cemplung di sungai), penyehatan lingkungan yang kurang baik yaitu pembuangan air limbah atau SPAL (Sistem Pembuangan Air Limbah), pengelolaan sampah dan pembuangan tinja balita sembarangan, dan dapat tertular dari orang yang menderita diare.

Dengan demikian Sebagian responden kurang bahkan tidak memberikan buah dan sayur kepada balita, karena balita tidak mau makan buah dan sayur sehingga menyebabkan ibu tidak lagi memberi buah dan sayur pada balita saat makan, dan untuk kegiatan mencuci botol dengan direndem dengan air hangat hanya terkadang bahkan tidak direndem dengan air hangat, dan kurang menerapkan budaya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Apit Haipa (2018) yang berjudul hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam keluarga dengan kejadian diare pada balita di Puskemas Pundong Bantul Yogyakarta dengan hasil

penelitian dengan uji *Chi-Square* (*Person Chi-Square*). Hasil uji *Chi-Square* (*Person Chi-Square*), dengan nilai *p-value* = 0,001 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Laila Jamil Faikhotul Jannah (2019) yang berjudul Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanana rumah tangga dengan kejadian diare pada balita dengan hasil penelitian dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh dengan nilai *p-value* = 0,000 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Baju Aji Saputra dan Isna Hikmawati (2020) yang berjudul hubungan antara penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang dengan hasil penelitian dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh dengan nilai *p-value* = 0,005 karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang antara penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang.

KESIMPULAN

1. Kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang terkena diare yaitu ada sebanyak 37 responden (66,1%)

2. Distribusi frekuensi pengetahuan dengan kejadian diare sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kategori kurang yaitu ada Sebanyak 30 responden (53,6%).
3. Distribusi frekuensi sumber air dengan kejadian diare sebagian sumber air yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sumber air tidak bersih (sungai, dan sumur dangkal). Yaitu ada sebanyak 37 responden (66,1%).
4. Distribusi frekuensi PHBS ibu dengan kejadian diare sebagian besar ibu mempunyai PHBS kurang yaitu ada sebanyak 28 responden (50,0%)
5. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,001).
6. Ada hubungan yang signifikan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).
7. Ada hubungan yang signifikan antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).

SARAN

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dimana hal ini ialah orang tua atau ibu diharapkan Mengetahui, mencari informasi lebih banyak lagi mengenai diare, tingkatkan *personal hygiene*, disiplin dalam kehidupan PHBS ibu dan dalam tatanan rumah tangga, dan penyediaan sumber air di kelola dengan baik dan disiplin, pengelolaan sampah dan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) agar lebih baik lagi, khususnya orang tua atau ibu yang mempunyai balita di rumah tangga agar dapat mengetahui, memahami, meaplikasikan, dan

evaluasi dengan kejadian diare pada balita dapat melakukan tindakan pencegahan diare maupun saat mengalami diare dan dapat mengurangi lamanya perjalanan penyakit diare tersebut sehingga orang tua atau ibu memiliki sikap yang positif dalam pencegahan dan pengobatan penyakit diare.

2. Bagi Puskesmas atau instansi kesehatan
 - a. Melakukan penyuluhan Promosi Kesehatan (PROMKES) mengenai yang berkaitan dengan diare pada balita yaitu pencegahan, penanganan, pengobatan.
 - b. Lebih digencarkan lagi dalam penyebaran poster yang berkaitan dengan diare seperti pencegahan, penanganan, dan pengobatan, dan juga pada PHBS ibu, PHBS dalam rumah tangga, CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), dan lain-lainnya.
 - c. Tingkatkan pelayanan dalam melakukan pengobatan mengenai diare

DAFTAR PUSTAKA

- Apit Haifa.,2018. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta.*,p.1
- Ayu A, 2018. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Propinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi Sarjana. Prodi D-IV Kebidanan Kendari. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Baju AS, Hikmawati I., 2020. *Hubungan Antara Penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang. Jurnal keperawatan Muhammadiyah September.* p.362 .
- Bely Mona Tari, 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Umur, Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintahun.* Skripsi Sarjana. Program Studi Strata-1 Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu .
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2017. *Propil Dinas Kesehatan Banjar*
- Direktorat Jenderal Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.(2010). *Buku saku lintas diare untuk petugas kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.Jakarta*
- Dyah Ragil WL, Yunita Dyah PS., 2017. *Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita,* *Juonal of Health education [online] 2(1) 2017 ISSN 2257-4252,p.40. <http://journal.uness.ac.id/sju/index.php/jhealthdu/article/view/13867> [online] [Diakses 2 Mei 2021]*
- Kemendes RI. Sekretariat Jenderal (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Laila JFJ, Mardhiati R, Astuti NH, 2019. *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita.* 4(1) Juni.
- Lipna labodu, Jootje M.L. Umbah.reiny A.Tumbol.2018. *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 1-4 tahun di Desa Keici Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat 2018.*
- Nurwinda sapatni, yuni puji astuti. 2018. *Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di puskemas bernug.[online] 9(2) 2018. P. 101-103. <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index>*

<http://jikk/article/view/619> [Di akses pada 1 Mei 2021]

- Puskesmas Beruntung Baru, 2021. *Laporan kunjungan penyakit bulan Januari-Maret*. Beruntung Baru.
- Puskesmas Beruntung Baru, 2021. *Laporan sumber pengendalian dan penularan penyakit menular*. Beruntung Baru.
- Putranto Manula, dkk, *Determinan Kejadian Diare pada Anak Balita Di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan*. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*. 2 No.2(2020).,p.6
- Profil Kesehatan Kabupaten Banjar, 2017, Dinas Kabupaten Banjar
- Riskesdes 2018. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*
- Riskesdes 2018. *Prevelensi diare balita*
- SDKI (Sistem Deografi Kesehatan Indonesia) 2018, *Angka kematian balita Indonesia*
- Toyibah, Miftah A., 2019. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. 4(1). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id> [Di akses pada 8 Mei 2021]
- Ulviyah, N., 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tambelang*. *Jurnal. Program Studi Diploma III Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Cikarang Bekasi*